

**PELESTARIAN BAHASA REJANG SEBAGAI UPAYA
PENGENALAN IDENTITAS NASIONAL PADA SISWA
SDN 49 BENGKULU TENGAH**



SKRIPSI

Oleh :

YOPITA SARI OTOPIA
NPM. 2187205013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**PELESTARIAN BAHASA REJANG SEBAGAI UPAYA
PENGENALAN IDENTITAS NASIONAL PADA SISWA
SDN 49 BENGKULU TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan

OLEH :

YOPITA SARI OTOPIA
NPM.2187205013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**PELESTARIAN BAHASA REJANG SEBAGAI UPAYA
PENGENALAN IDENTITAS NASIONAL PADA SISWA
SDN 49 BENGKULU TENGAH**



SKRIPSI

OLEH :

YOPITA SARI OTOPIA

NPM.21872050113

DISETUJUI OLEH :

Pembimbing

Drs. Svarkati, M.Pd.

NIDN. 0003085712

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M.Si

NIP. 1967061519930331004

DIPERTAHANKAN DIDEPAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Pada hari : Rabu
Tanggal : 06 Agustus 2025
Tempat : Gedung C FKIP UM Bengkulu

Tim Penguji

1. Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I
(Ketua)

2. Romadhona Kusuma Yudha
(Anggota)

3. Drs. Syarkati, M.Pd
(Anggota)

(.....) 11/8-25

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu


Drs. Santoso, M.Si
NIP. 1967061519930331004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : YOPITA SARI OTOPIA

NPM : 2187205013

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Angkatan : 2021

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul “Pelestarian Bahasa Rejang Sebagai Upaya Pengenalan Identitas Nasional Pada Siswa SDN 49 Bengkulu Tengah”.

Apabila suatu saat saya terbukti melakukan tindakan tersebut (Plagiat) maka saya akan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2025

Penulis



YOPITA SARI OTOPIA

NPM: 2187205013

MOTTO

“Terlahir dari keluarga sederhana yang selalu menjadi panutan untuk belajar mencoba berbagai hal karena didalam mencoba itulah saya dapat menemukan kesempatan untuk berhasil dan tidak ada yang bisa menghalangi untuk meraih cita-cita setinggi langit walaupun banyak cobaan”

Yopita Sari Otopia

“Karena kalau Allah mau ngasih kejutan, Allah biasanya suka ngasih ujian dulu. Kenapa ngasih ujian? Supaya Allah melihat kita tuh pantas ga sih d apat kejutan yang luar biasa dari Allah.

Kalau kita sabar, Allah kasih tu kejutan yang luar biasa.”

Ustadz Hanan Attaki

“Untuk anak perempuan, semoga kamu selalu kuat ya.

Wajar jika orang tua mu berharap akan keberhasilanmu, karena kamu yang diharapkan sebagai contoh dan pembuka jalan untuk adik-adikmu.”

Najwa Shihab

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melipah rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Terutama kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Bambang Darmantori. Beliau yang memang tidak sempat merasakan pendidikan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Yeti. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan, tapi semangat motivasi dan do'a-do'anya selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adikku tercinta, Alfin Frazensa dan Zezkia Agita Rahmadani. yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.

4. Datuk dan Nenek aku tercinta, serta keluarga besar dari pihak ayah dan ibu. yang senantiasa melangitkan doa-doa baik, memberikan dukungan dan cinta kasihnya selama ini. Sungguh luar biasa nikmat menjadi cucu pertama dari dua belah keluarga ini, namun terima kasih untuk kesempatan berharga yang tidak akan penulis dapatkan dari pengalaman manapun. Wak, Bucik, Oom, serta adik-adik sepupu ku, Love u more.
5. Para rekan seperjuangan diangkatan 2021 PKN FKIP UMB. Teruntuk teman seperjuangku Dinasta yang selalu memberikan, semangat dan dukungan dari semester satu sampai semester delapan. Terimakasih sudah memberi semangat, motivasi, dan selalu mendengarkan keluh kesah dalam berbagai hal. Samapai akhirnya penulis mendapatkan gelar sarjana.
6. Kepada seseorang yang tidak kalah penting Nofra Yadi. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
7. Sahabatku Eni Monika. Terima kasih bagian dari perjalanan penyusunan skripsi ini, terima kasih telah menjadi tempat bercerita baik senang maupun duka, sudah banyak membantu dalam hal apapun selama ini, memberikan doa terbaiknya. Banyak hal yang

sudah kita lalui dari baru kenal sampai saat ini sudah dianggap menjadi keluarga sendiri. Semoga kita bisa sukses Bersama.

8. Terakhir untuk diri saya sendiri Yopita Sari Otopia, terima kasih karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

ABSTRACT

Yopita, 2025. *Preservation Of The Rejang Language As An Effort To Introduce National Identity To Students At Sdn 49 Bengkulu Tengah.*

Keywords: *Preservation, Rejang Language, National Identity, Elementary School Students*

This study aims to describe efforts to preserve the Rejang language as part of introducing national identity to students at SDN 49 Bengkulu Tengah. Regional languages are an important part of the nation's cultural heritage and play a strategic role in shaping national identity. This research is motivated by the declining use of the Rejang language among the younger generation, highlighting the need for concrete steps in its preservation through educational institutions. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of the research included the principal, teachers, and students. Data analysis was conducted through three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the preservation of the Rejang language at SDN 49 Bengkulu Tengah is carried out through local content learning, extracurricular activities, and integration into school programs. Teachers actively introduce vocabulary and simple conversations in the Rejang language. Challenges include the lack of learning media and low student interest in using regional languages. However, support from the school and community involvement are driving factors in the sustainability of this preservation program. This study concludes that schools play an important role in preserving regional languages as part of strengthening national identity. Synergy among schools, families, and communities is needed to maintain the existence of the Rejang language as a valuable cultural heritage.

ABSTRAK

Yopita, 2025. Pelestarian Bahasa Rejang Sebagai Upaya Pengenalan Identitas Nasional Pada Siswa Sdn 49 Bengkulu Tengah.

Kata Kunci : Pelestarian, Bahasa Rejang, Identitas Nasional, Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pelestarian bahasa Rejang sebagai bagian dari pengenalan identitas nasional pada siswa SDN 49 Bengkulu Tengah. Bahasa daerah merupakan bagian penting dari warisan budaya bangsa dan memiliki peran strategis dalam membentuk identitas nasional. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mulai terkikisnya penggunaan bahasa Rejang di kalangan generasi muda sehingga diperlukan langkah konkret untuk melestarikannya melalui lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian bahasa Rejang di SDN 49 Bengkulu Tengah dilakukan melalui pembelajaran muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler, serta integrasi dalam kegiatan sekolah. Guru berperan aktif dalam memperkenalkan kosa kata dan percakapan sederhana dalam bahasa Rejang. Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya media pembelajaran dan masih rendahnya minat siswa menggunakan bahasa daerah. Namun demikian, dukungan dari sekolah dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor pendorong dalam keberlangsungan program pelestarian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari penguatan identitas nasional. Diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga eksistensi bahasa Rejang sebagai warisan budaya yang berharga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun skripsi ini dengan judul **"Pelestarian Bahasa Rejang sebagai Upaya Pengenalan Identitas Nasional pada Siswa SDN 49 Bengkulu Tengah."**

Skripsi ini disusun sebagai upaya untuk melestarikan bahasa Rejang, yang merupakan salah satu warisan budaya lokal yang sangat berharga. Mengingat pentingnya bahasa dalam membentuk identitas budaya, kami percaya bahwa pendidikan di tingkat dasar memiliki peran kunci dalam mengenalkan dan melestarikan bahasa dan budaya daerah kepada generasi muda.

Melalui kegiatan ini, Saya berharap siswa SDN 49 Bengkulu Tengah dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan mereka terhadap bahasa Rejang. Dengan demikian, diharapkan mereka tidak hanya menjadi pengguna bahasa, tetapi juga menjadi pelestari budaya lokal yang akan memperkuat identitas nasional.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu,

3. Bapak Elfahmi Lubis, SH, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
4. Bapak Dr. Syarkati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Pihak perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan kesempatan meminjam buku.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah membekali ilmu dan motivasi dalam penyusunan untuk terus belajar.
7. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Bambang Darmantori dan Ibu Yeti Orang yang hebat yang selalu menjadi Penyemangat saya, dan sebagai sandaran terkuat saya dari kerasnya dunia, yang selalu memberikan dukungan secara moril, materil serta doa yang senantiasa mengantarkan penulis hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat, teman-teman dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik yang di sengaja maupun yang tidak disengaja. Untuk itu dengan rendah hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada rekan-rekan yang membacanya.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pelestarian Bahasa Rejang	9
2. Bahasa Rejang	14
3. Pengenalan Identitas Nasional	17
B. Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	37

F. Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah perkembangan era globalisasi pada saat ini Indonesia merupakan negara yang besar dan berkembang setiap tahunnya, hal ini membuat indonesia memiliki budaya dan keunikan yang menjadi ciri khas masing-masing di setiap daerah. Namun dengan seiring berjalannya waktu serta perkembangan zaman banyak sekali budaya asing yang masuk ke Indonesia, yang mengakibatkan tergesernya budaya lokal terutama pada bagian bahasa daerah. Yang dimana bahasa daerah merupakan alat komunikasi paling handal dalam kehidupan bersama suatu masyarakat di setiap daerah, selain itu bahasa daerah juga merupakan salah satu unsur penting dalam budaya dan sejarah sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya tradisi dan identitas suatu kelompok masyarakat.

Hakikat jati diri bangsa dapat dilihat melalui kondisi masyarakat, seperti sistem pemerintahan yang memberikan banyak kekuasaan kepada pemerintah daerah, nilai-nilai moral dan etika, serta adat istiadat. Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari jati diri bangsa Indonesia. Padahal, nilai-nilai budaya merupakan bagian dari jati diri bangsa Indonesia, sedangkan etnis dalam konteks ini berarti keterbukaan dan keselarasan dengan tujuan pembangunan sosial. Hakikat jati diri bangsa merupakan landasan Negara Pancasila dengan perwujudannya dalam berbagai aspek kehidupan. (Pasha, dkk., 2021)

Seperti yang kita ketahui bahasa Rejang adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Bahasa Rejang juga merupakan salah satu bahasa asli diantara ratusan bahasa suku bangsa yang ada di tanah air, bahasa rejang mempunyai ciri dan dialek sendiri tidak ada suku bangsa lain yang bisa mengerti bahasa Rejang kecuali orang rejang itu sendiri. Bahasa Rejang digunakan secara kolokial oleh masyarakat suku Rejang. Bahasa rejang tidak hanya ada pada satu daerah saja tetapi ada di beberapa daerah provinsi Bengkulu lainnya seperti Bengkulu Tengah, Bengkulu utara, Rejang lebong, kepahiyang. Selain itu, Bahasa Rejang juga merupakan bagian integral dari identitas dan budaya masyarakat suku Rejang di Provinsi Bengkulu. Dengan penyebarannya yang luas dan variasi dialeknnya, bahasa ini mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah masyarakat Rejang.

Sebagai bahasa yang telah lama digunakan dalam masyarakat Rejang, bahasa Rejang tidak luput dari ancaman kepunahan. Hal ini didasari oleh adanya fenomena hipotesis sosiolinguistik yang menyebutkan semakin muda usia penutur setiap bahasa tidak lagi cakap menggunakan bahasa ibu dalam pergaulan sehari-hari maka semakin cepat bahasa tersebut mengalami kepunahan. Gerak ke arah kepunahan akan lebih cepat lagi, bila disertai dengan semakin berkurangnya cakupan dan jumlah ranah penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, atau semakin meluasnya ketiadaan penggunaan bahasa dalam sejumlah ranah, terutama ranah keluarga (Ibrahim, 2008).

Provinsi Bengkulu menjadi salah satu daerah yang memiliki bahasa rejang. Melihat dari bahasa Rejang ini yang sudah mulai hilang maka

perlunya pelestarian untuk tetap menjaga keberadaan bahasa rejang. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah setempat untuk membuat kebijakan dalam pelestarian ini, kebijakan yang di sepakati yaitu memasukan mata pelajaran bahasa daerah dalam muatan lokal pada Sekolah Dasar Negeri 49 Bengkulu Tengah. Kebijakan ini dibuat selain untuk pelestarian kebudayaan juga bertujuan agar anak-anak sekolah dasar dikemudian harinya tidak melupakan ciri khas dari bahasa daerah mereka. Melalui pendidikan, siswa juga dapat diajarkan untuk mencintai dan memahami pentingnya bahasa dan budaya mereka sendiri. Dengan mengenalkan bahasa Rejang sejak dini, diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat Rejang dan bangsa Indonesia.

Pengenalan budaya dan bahasa Rejang kepada anak didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan dengan lingkungannya yakni budaya dan bahasa Rejang sebagai bagian dari perihal lingkungan mereka. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam kurikulum dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragam kebudayaan. Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata karma pergaulan, bahasa, dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun menurun dari nenek moyang bangsa Indonesia. Hal ini tentunya perlu dilestarikan dan dikembangkan agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri khas dan jati dirinya. Upaya menjaga

ciri khas Indonesia harus dimulai sedini mungkin pada usia pra sekolah kemudian diidentifikasi pada pendidikan secara formal melalui pendidikan di sekolah-sekolah.

Dengan demikian, sekolah membuat kebijakan dengan memasukan pelajaran muatan lokal dalam jangka panjang akan memperjelas identitas dan jati diri setiap daerah dengan segala kearifan lokalnya, hal ini tentu sangat diperlukan dalam rangka otonomi daerah. Yang dimana peran sekolah sangat penting dalam pengajaran bahasa daerah, termasuk dalam konteks pelestarian dan pengenalan budaya lokal. Sekolah juga sebagai sarana pengajaran bahasa daerah melalui integrasi kurikulum, pembelajaran interaktif, dan peran aktif guru, sehingga sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan dan pelestarian bahasa daerah. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami dan menghargai budaya mereka. Dengan adanya Sekolah sebagai sarana pendidikan karakter siswa yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk individu yang berkualitas. Dengan menanamkan nilai-nilai moral, menciptakan lingkungan belajar yang positif, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan menerapkan evaluasi yang berbasis karakter, sekolah dapat berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini sekolah juga sebagai sarana pengembangan diri memainkan peran dalam membentuk individu yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan menyediakan berbagai peluang untuk pengembangan keterampilan akademik, sosial, dan emosional,

serta mendukung kemandirian dan kreativitas, sekolah dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Adanya kebijakan pembelajaran muatan lokal berbasis budaya daerah di satuan pendidikan dilandasi kenyataan bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang unik dan menjadi ciri khas daerahnya masing-masing. Implementasi kebijakan pembelajaran muatan lokal budaya daerah di satuan pendidikan dasar perlu dianalisis agar terlihat *output dan outcomenya* bagi peningkatan kualitas pembelajaran mulok di daerah. Selain itu, proses pelaksanaan kebijakan tersebut harus diverifikasi dan dievaluasi agar diperoleh informasi terhadap aspek-aspek yang berpengaruh, serta menemukan alternatif solusi terhadap berbagai masalah. Dengan demikian, upaya ini dapat berkontribusi positif dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pencapaian tujuan. Dalam arti, daerah memang membutuhkan identitas, jati diri atau ciri khas yang berbeda dengan daerah lain, tetapi masih dalam satu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam buku Model Pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal terbitan Pusat Kurikulum Depdiknas tahun 2006 menyebutkan latar belakang dimunculkannya mulok tidak terlepas dari konteks keragaman budaya. Secara eksplisit dijelaskan bahwa Indonesia memiliki keragaman budaya dan merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Keragaman budaya dan bahasa tersebut harus selalu diapresiasi, direvitalisasi, dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan substansinya. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan

mereka untuk lebih menunjang peningkatan sumber daya manusia (Sutarto, 2010: 23—24).

Namun, pelestarian bahasa Rejang di Sekolah Dasar Negeri 49 Bengkulu Tengah menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya pengajaran, rendahnya minat siswa terhadap bahasa daerah, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Pelestarian bahasa Rejang bukan hanya sekadar upaya untuk menjaga bahasa itu sendiri, tetapi juga merupakan langkah untuk memperkuat identitas nasional. Dengan memahami dan menggunakan bahasa daerah, siswa dapat menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia, sekaligus menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap asal-usul budaya daerah agar tidak punah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pelestarian Bahasa Rejang sebagai upaya pengenalan identitas nasional pada siswa, serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan pelestarian bahasa tersebut di lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks pelestarian bahasa Rejang sebagai upaya pengenalan identitas nasional pada siswa SDN 49 Bengkulu Tengah, berikut adalah tiga rumusan masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana upaya pelestarian bahasa Rejang di SDN 49 Bengkulu Tengah?
2. Apa tantangan pelestarian bahasa Rejang sebagai upaya pengenalan identitas nasional pada siswa SDN 49 Bengkulu Tengah?

3. Bagaimana solusi pelestarian bahasa Rejang sebagai upaya pengenalan identitas nasional pada siswa SDN 49 Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelestarian upaya bahasa Rejang di SDN 49 Bengkulu Tengah.
2. Untuk pelestarian bahasa Rejang sebagai upaya pengenalan identitas nasional pada siswa SDN 49 Bengkulu Tengah.
3. Untuk mengetahui solusi pelestarian bahasa Rejang sebagai upaya pengenalan identitas nasional pada siswa SDN 49 Bengkulu Tengah

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan, ada pun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pelestarian bahasa rejang sebagai upaya pengenalan identitas nasional pada siswa Sekolah Dasar Negari 49 Bengkulu Tengah. Hal Ini membantu menciptakan program pendidikan
2. Bagi Sekolah Memberikan kontribusi yang berharga dalam menganalisa mengenai pelestarian bahasa rejang sebagai upaya pengenalan identitas nasional pada siswa Sekolah Dasar Negari 49 Bengkulu Tengah yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Penulis Menambah wawasan bagi penulis akan pendidikan di Indonesia dan cara menjadi pendidik yang baik yakni mengenai

pelestarian bahasa rejang sebagai upaya pengenalan identitas nasional pada siswa Sekolah Dasar negeri 49 Bengkulu Tengah.

4. Bagi Pembaca Memperluas pengetahuan akan pentingnya pelestarian bahasa rejang dalam pembelajaran muatan lokal yang telah dibuat oleh seorang guru yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran serta semestinya bagi seorang tenaga pendidik menerapkan pembelajaran yang telah dibuat di dalam proses belajar mengajar.